



HUBUNGAN FAKTOR YANG MEMENGARUHI INDEKS PRESTASI KUMULATIF DAN *STUDENT ACTIVITIES PERFORMANCE SYSTEM* MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS

Devin Mahendika,¹ Multazam Fahreza Chandra,¹ Ema Julita²

¹Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Padang

²Bagian Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Pusat Dr. M. Djamil, Padang
dmahendika@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor yang memengaruhi indeks prestasi kumulatif dan student activities performance system mahasiswa fakultas kedokteran universitas andalas. Penelitian ini merupakan penelitian analitik kategorik dengan rancangan potong lintang. Pengambilan sampel dengan teknik simple random sampling sehingga didapatkan 162 responden. Penelitian dilakukan dari bulan Februari 2020-2021 pada mahasiswa FK UNAND angkatan 2016. Data penelitian diperoleh dengan pengisian angket dan wawancara terpimpin. Hasil berupa Terdapat hubungan bermakna antara jalur masuk, UKT, pendidikan orang tua, nilai UN, dan minat bakat dengan IPK. Selain itu, tidak terdapat hubungan bermakna antara jalur masuk, UKT, pendidikan orang tua, nilai UN dengan SAPS dan terdapat hubungan bermakna antara minat bakat dengan SAPS.

Kata Kunci : IPK, SAPS, Mahasiswa FK UNAND

Abstract

This study aims to determine the relationship between factors that influence the cumulative grade point average and student activity performance system for Andalas University medical faculty students. This research is a categorical analytic study with a cross-sectional design. Sampling using simple random sampling technique to obtain 162 respondents. The research was conducted from February 2020-2021 on FK UNAND students class of 2016. The research data was obtained by filling out a questionnaire and guided interviews. The results showed that there was a significant relationship between entry, UKT, parental education, National Examination scores, and talent interest with GPA. In addition, there is no significant relationship between entry, UKT, parental education, National Exam scores and SAPS and there is a significant relationship between interest in talent and SAPS.

Keywords : GPA, SAPS, FK UNAND students

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2023

✉ Corresponding author : Tita Rohmatika Sari

Address : Universitas Andalas, Padang

Email : dmahendika@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia masih memiliki rapor merah dalam usaha untuk merealisasikan orientasi pembangunan berkelanjutan dunia yang tertuang dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang mencakup 17 tujuan 169 target 241 indikator dengan prinsip inklusif dan *none left behind* (Ermalena, 2017). salah satunya aspek pendidikan bermutu sebagai proses dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang direncanakan rampung pada tahun 2030 (Mora, 2016). Pendidikan sebagai dasar kehidupan memiliki urgensi sebagai usaha sadar yang mampu menjivai seluruh aspek perkembangan dan kepribadian manusia (Ryan, 2018). Proses pendidikan juga dilaksanakan pada tingkat pendidikan tertinggi yaitu perguruan tinggi dengan subjek utama adalah mahasiswa sebagai individu yang memiliki tingkat intelektualitas dan maturasi yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir, serta perencanaan dengan orientasi maju dalam bertindak (Patterson et al., 2014). Mengacu pada Tri Dharma Perguruan Tinggi, seorang mahasiswa berkewajiban melaksanakan dan memikul tanggung jawab dalam melaksanakan tiga pilar utama yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat agar memperoleh prestasi tinggi (Asty et al., 2020), (UUD, 2012). Hal tersebut hendaknya dibuktikan dengan prestasi akademik dan non akademik yang diperoleh seorang mahasiswa selama proses pendidikan di universitas tempat dia berada (Newbie, 2015). Semestinya, pendidikan akademik dan non akademik harus berjalan seimbang, keseimbangan potensi di bidang akademik dan non akademik dapat mengantarkan mahasiswa berhasil menghadapi kehidupan nyata (Lumley et al., 2015), (Byrd, 2016).

Pentingnya evaluasi akademik dan non akademik dilakukan dapat memberikan gambaran penghubung antara proses pendidikan dan hasil pembelajaran (Baker, 2018). Mavis mengemukakan bahwa penilaian akademik dan non akademik merupakan hal yang penting karena dapat memberikan umpan balik tentang kinerja pembelajaran dan seorang mahasiswa (Mavis, 2015). Universitas Andalas (UNAND) merupakan perguruan tinggi negeri yang memiliki konsep dalam pengembangan prestasi akademik dan non akademik mahasiswanya (Yusril, 2019) (Aesharyanto et al., 2017), khususnya Fakultas

Kedokteran (FK) sebagai penyumbang prestasi akademik dan non akademik terbaik di lingkungan UNAND (Hikmawati et al., 2016). Adapun penilaian akademik untuk menilai prestasi akademik di FK UNAND dinyatakan dalam bentuk Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) (Munaf, 2020). Sementara, untuk melihat keberhasilan seorang mahasiswa UNAND dalam mencapai prestasi non akademik dinyatakan melalui sebuah indeks *Student Activities Performance System* (SAPS) yang berisi penilaian terhadap indikator bidang minat bakat, penalaran, dan pengabdian masyarakat (Octavira et al., 2014).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan terhadap mahasiswa tahun angkatan 2016 pada 12 Februari-15 Agustus 2020 di seluruh mata kuliah blok menunjukkan persentase terendah tidak lulus pada Ujian Blok (UB) adalah 15,29% dan tertinggi mencapai 82,43%. Tingginya angka tidak lulus pada suatu blok secara tak langsung memberikan gambaran IPK yang dicapai oleh mahasiswa (Anderson et al., 2016). Survei awal juga menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa angkatan 2016 memiliki keaktifan dalam mengikuti kegiatan non akademik, hal ini diperkuat oleh data sekunder dari bagian kemahasiswaan FK UNAND bahwa kegiatan aktif dan prestasi akademik terbanyak tahun 2016 hingga tahun 2020 banyak diraih oleh angkatan 2016 yaitu sebanyak 74,20% (Dedeh et al., 2013).

Prestasi akademik dan non akademik mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Chan et al., 2012). Faktor internal yang paling banyak memengaruhi prestasi akademik dan non akademik mahasiswa adalah *output* yang didapatkan setelah mendapatkan pendidikan terakhir di tingkat pendidikan terakhir (Young et al., 2013), yaitu jalur masuk perguruan tinggi berdasarkan prestasi rapor ataupun hasil ujian seleksi masuk perguruan tinggi, tingkat Uang Kuliah Tunggal (UKT), nilai Ujian Nasional (UN) sebagai acuan keseriusan mahasiswa dalam menghadapi pendidikan sebelumnya, dan minat bakat yang menjadi indikator potensi diri yang dapat dikembangkan menjadi identitas diri dan motivasi dalam meraih prestasi akademik dan non akademik di dunia perguruan tinggi (Dominggus, 2014), keempat komponen tersebut merupakan administrasi dan kualifikasi manajemen yang mesti dipenuhi mahasiswa untuk memasuki tahap perguruan tinggi (Yoga, 2018). Selain faktor internal, faktor eksternal seperti tingkat

pendidikan orang tua menjadi bekal pembelajaran mahasiswa agar seorang mahasiswa mampu meraih dukungan baik bersifat moril dan materil khususnya dari segi pendidikan untuk meraih prestasi akademik dan non akademik yang optimal (Jayanthi, 2014).

Sebuah penelitian yang dilakukan Octavira *et. al.* menyebutkan bahwa tes seleksi akademik berupa ujian tulis memiliki *predictive validity* atau kemampuan untuk memprediksi secara tepat prestasi akademik mahasiswa (Feldman dan Matjasko, 2015). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa jalur penerimaan mahasiswa merupakan aspek yang memiliki pengaruh terhadap IPK (Abar *et al.*, 2014). Bagi mahasiswa yang masuk melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) akan memiliki prestasi non-akademik yang baik, hal ini disebabkan karena pada seleksi SNMPTN mahasiswa akan dimintai untuk melampirkan prestasi yang didapatkan selama menempuh pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) (Topor *et al.*, 2016). Tidak tertutup kemungkinan bahwa prestasi non akademik akan dipengaruhi oleh jalur masuk seseorang melalui perguruan tinggi, karena melihat data rekam jejak kebelakang terkait prestasi selama di SMA (Baker, 2014).

Dari pemaparan di atas, dapat terlihat bahwa jalur masuk, UKT, tingkat pendidikan orang tua, nilai UN, dan minat bakat merupakan komponen penting dari berbagai aspek yang memengaruhi IPK dan SAPS di kalangan mahasiswa. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan faktor yang memengaruhi IPK dan SAPS mahasiswa FK UNAND.

METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik kategorik dengan rancangan menggunakan *cross-sectional study* (potong lintang). Variabel independennya mencakup lima faktor yang memengaruhi prestasi akademik dan non akademik mahasiswa FK UNAND yaitu jalur masuk perguruan tinggi, UKT, tingkat pendidikan orang tua, nilai UN satuan pendidikan terakhir, dan minat bakat mahasiswa selama di kampus. Variabel dependen pada penelitian ini adalah IPK sebagai tolak ukur prestasi akademik dan angka kredit SAPS sebagai indikator penilaian prestasi non akademik. Penelitian telah dilakukan dari bulan Februari 2020-2021 di FK UNAND Padang.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif angkatan 2016 program

studi kedokteran UNAND yang berjumlah 277 orang. Mahasiswa tahun angkatan 2016 dipilih karena menjalankan kurikulum lengkap sebelum perubahan kurikulum baru tahun 2020. Selain itu, angkatan 2016 telah memiliki nilai mutu yang cukup untuk menghitung IPK dan SAPS. Sampel penelitian yang dipilih adalah mahasiswa FK UNAND yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memiliki kriteria eksklusi dengan total 162 responden sebagai sampel penelitian. Kriteria inklusi subjek penelitian adalah terdaftar sebagai mahasiswa aktif program studi kedokteran UNAND tahun angkatan 2016 dan memiliki Nomor Induk Mahasiswa (NIM), mahasiswa yang memiliki nilai IPK yang telah disetujui oleh bagian akademik dan memiliki nilai SAPS yang telah disetujui oleh bagian kemahasiswaan untuk mengikuti yudisium dan wisuda FK UNAND tahun 2020, telah mendapatkan informasi mengenai penelitian ini dan bersedia menjadi sampel penelitian dengan dibuktikan mengisi lembar *informed consent*. Adapun, kriteria eksklusi subjek yaitu tidak hadir saat pengisian angket penelitian, tidak mengisi angket dengan lengkap, pernah berhenti Studi Sementara (BSS), dan nilai mutu IPK dan SAPS belum lengkap. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *probability sampling*.

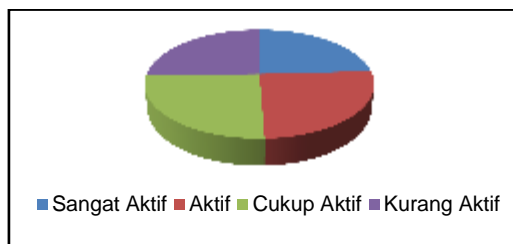
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian baru di FK UNAND, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan mengenai faktor yang memengaruhi prestasi mahasiswa kedokteran UNAND yang menjadi pengetahuan di bidang pendidikan kedokteran. Selain itu, penelitian ini melihat faktor yang memengaruhi prestasi mahasiswa dan hubungannya dengan IPK dan SAPS.



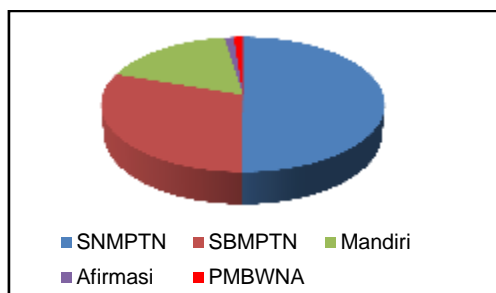
Gambar 1. Distribusi IPK Mahasiswa Kedokteran UNAND

Pada gambar diatas didapatkan bahwa sebanyak 38 orang (27,5%) memiliki IPK dengan kisaran nilai mutu 3,51-3,75 (dengan pujian), sebanyak 122 orang (75,3%) memiliki IPK dengan kisaran nilai mutu 3,01-3,50 (sangat memuaskan), dan sebanyak 2 orang (1,2%) memiliki IPK dengan kisaran nilai mutu 2,76-3,00 (memuaskan).



Gambar 2. Distribusi SAPS Mahasiswa Kedokteran UNAND.

Pada gambar diatas didapatkan bahwa sebanyak 39 orang (24,1%) memiliki kategori kredit SAPS sangat aktif, 41 orang (25,3%) dengan kategori kredit SAPS aktif, 41 orang (25,3%) dengan kategori kredit SAPS cukup aktif, dan 41 orang (25,3%) dengan kredit SAPS kurang aktif.



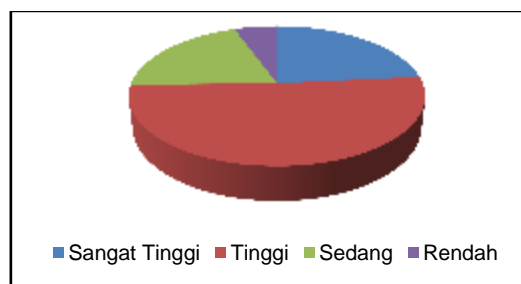
Gambar 3. Distribusi Jalur Masuk Perguruan Tinggi Mahasiswa Kedokteran UNAND.

Pada gambar diatas didapatkan bahwa sebanyak 81 orang (50,0%) masuk perguruan tinggi melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), 49 orang (30,2%) melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), 28 orang (17,3%) melalui jalur mandiri, 2 orang (1,2%) melalui jalur beasiswa afirmasi, dan 2 orang (1,2%) melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Baru Warga Negara Asing (PMBWNA).

Tabel 1. Distribusi UKT Mahasiswa Kedokteran UNAND.

Uang Kuliah Tunggal (UKT)	f	%
Beasiswa Bidikmisi	18	11,1
UKT 2 (1 juta)	6	3,7
UKT 3 (3,3 juta)	22	13,6
UKT 4 (5,5 juta)	36	22,2
UKT 5 (7,7 juta)	29	17,9
UKT 6 (10 juta)	15	9,3
UKT 7 (12 juta)	4	2,5
UKT Mandiri (15 juta)	28	17,3
UKT Asing (2000\$)	2	1,2
Beasiswa Afirmasi	2	1,2
Total	162	100

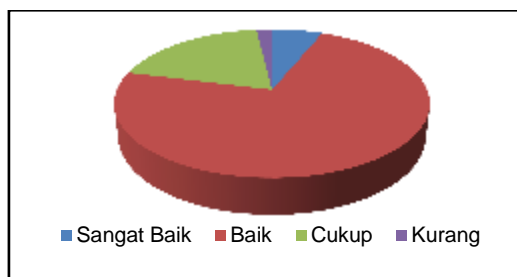
Pada tabel diatas didapatkan bahwa sebanyak 18 orang (11,1%) mendapatkan beasiswa bidikmisi, 6 orang (3,7%) mendapatkan UKT 1 juta, 22 orang (13,6%) mendapatkan UKT 3,3 juta, 36 orang (22,2%) mendapatkan UKT 5,5 juta, 29 orang (17,9%) mendapatkan UKT 7,7 juta, 15 orang (9,3%) mendapatkan UKT 10 juta, 4 orang (2,5%) mendapatkan UKT 12 juta, 28 orang (17,3%) mendapatkan UKT 15 juta, 2 orang (1,2%) mendapatkan UKT 2000\$, dan 2 orang (1,2%) mendapatkan beasiswa afirmasi.



Gambar 4. Distribusi Tingkat Pendidikan Orang Tua Mahasiswa Kedokteran UNAND.

Pada gambar diatas didapatkan bahwa sebanyak 38 orang (23,5%) mahasiswa memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan sangat tinggi (strata dua atau tiga), 83 orang (51,2%) memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi (sarjana atau diploma), 32 orang (19,8%) memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan sedang (SMA/SMK/MA sederajat), dan 9 orang (5,6%)

memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan rendah (SD/SMP/Sederajat).



Gambar 5. Distribusi Nilai UN Tingkat Pendidikan Terakhir Mahasiswa Kedokteran UNAND.

Pada gambar diatas didapatkan bahwa sebanyak 10 orang (6,2%) mahasiswa memiliki nilai UN sangat baik pada tingkat pendidikan terakhir atau di sekolah menengah atas (SMA), 118 orang (72,8%) memiliki nilai UN baik, 31 orang (19,1%) memiliki nilai UN cukup, dan 3 orang (1,9%) memiliki nilai UN kurang.

Tabel 2. Distribusi Minat dan Bakat Mahasiswa Kedokteran UNAND.

Minat Bakat	f	%
BEM (Pemerintahan)	18	11,1
FSKI (Keagamaan)	27	16,7
Broca (Jurnalistik)	5	3,1
MRC (Keilmiahan)	15	9,3
HET (Tanggap Darurat Medis)	9	5,6
Cimsa (Pengabdian)	58	35,8
Rumah Seni (Kesenian)	13	8,0
AC (Klub Anatomi)	10	6,2
MSA (Klub Olahraga)	4	2,5
Ligament (Klub Bahasa)	3	1,9
Total	162	100

Pada gambar diatas didapatkan bahwa sebanyak 18 orang (11,1%) mahasiswa bergabung dalam organisasi minat bakat di Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), 27 orang (16,7%) bergabung dalam organisasi keagamaan atau Forum Studi Kedokteran Islam (FSKI), 5 orang (3,1%) bergabung dalam organisasi jurnalistik atau BROCA, 15 orang (9,3%) bergabung dalam organisasi keilmiahan atau *Medical Student*

Research Center (MRC), 9 orang (5,6%) bergabung dalam organisasi tanggap darurat medis atau *Hipocrates Emergency Team* (HET), 58 orang (35,8%) bergabung dalam organisasi pengabdian atau *Center For Indonesian Medical Students Activities* (CIMSAs), 13 orang (8,0%) bergabung dalam organisasi Rumah Seni (RS), 10 orang (6,2%) bergabung dalam organisasi klub anatomi atau *Anatomy Community* (AC), 4 orang (2,5%) bergabung dalam organisasi klub olahraga atau *Medical Sport Academy* (MSA), dan 3 orang (1,9%) bergabung dalam organisasi klub bahasa atau *English Eager Medical Students Association* (Ligament).

Hubungan Jalur Masuk Perguruan Tinggi, UKT, Tingkat Pendidikan Orang Tua, Nilai UN Tingkat Pendidikan Terakhir, Minat Bakat dengan IPK Mahasiswa Kedokteran UNAND

Berdasarkan tabel dibawah ini didapatkan hasil uji statistik untuk jalur masuk perguruan tinggi dengan IPK diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), UKT dengan IPK diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), tingkat pendidikan orang tua dengan IPK diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), nilai UN tingkat pendidikan terakhir dengan IPK diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), dan minat bakat dengan IPK diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil uji statistik pada tabel dibawah ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara jalur masuk, UKT, tingkat pendidikan terakhir orang tua, nilai UN tingkat pendidikan terakhir, dan minat bakat dengan IPK (Yadewani, 2014). Tabel uji silang dibawah tidak memenuhi syarat uji *Chi-Square*, yaitu minimal nilai *expected* kurang dari lima maksimal 20% dari jumlah sel. Pada tabulasi silang diatas didapatkan bahwa terdapat nilai *expected* kurang dari lima ($E < 5$) dan tabulasi silang menggunakan tabel lebih dari dua kali dua (2×2), maka hasil yang digunakan adalah angka yang tertera pada uji "*Pearson Chi-square*".

Tabel 3. Hubungan Jalur Masuk Perguruan Tinggi, UKT, Tingkat Pendidikan Orang Tua, Nilai UN Tingkat Pendidikan Terakhir, dan Minat Bakat dengan IPK Mahasiswa Kedokteran UNAND

Jalur Masuk Perguruan Tinggi	Indikator IPK						Total	p-value*
	Dengan Pujian		Sangat Memuaskan		Memuaskan			
	f	%	f	%	f	%		
SNMPTN	24	29,6	57	70,4	0	0,0	81	0,000
SBMPTN	13	26,5	35	71,4	1	2,0	49	
Mandiri	1	3,6	27	96,4	0	0,0	28	
Afirmasi	0	0,0	2	100,0	0	0,0	2	
Mahasiswa Asing	0	0,0	1	50,0	1	50,0	2	
Total	38	23,5	122	75,3	2	1,2	162	

UKT	Indikator IPK						Total	p-value*
	Dengan Pujian		Sangat Memuaskan		Memuaskan			
	f	%	f	%	f	%		
Bidikmisi	4	22,2	13	72,2	1	5,6	18	0,000
UKT 2 (1 juta)	1	16,7	5	83,3	0	0,0	6	
UKT 3 (3,3 juta)	6	27,3	16	72,7	0	0,0	22	
UKT 4 (5,5 juta)	10	27,8	26	72,2	0	0,0	36	
UKT 5 (7,7 juta)	9	31,0	20	69,0	0	0,0	29	
UKT 6 (10 juta)	4	26,7	11	73,3	0	0,0	15	
UKT 7 (12 juta)	3	75,0	1	25,0	0	0,0	4	
UKT Mandiri	1	3,60	27	96,4	0	0,0	29	
UKT Asing	0	0,0	1	50,0	1	50,0	2	
Beasiswa Afirmasi	0	0,0	2	100	0	0,0	2	
Total	38	23,5	122	75,3	2	1,2	162	

Tingkat Pendidikan Orang Tua	Indikator IPK						Total	p-value*
	Dengan Pujian		Sangat Memuaskan		Memuaskan			
	f	%	f	%	f	%		
Sangat Tinggi	8	21,1	30	78,9	0	0,0	38	0,000
Tinggi	19	22,9	64	77,1	0	0,0	83	
Sedang	9	28,1	23	71,9	0	0,0	32	
Rendah	2	22,2	5	55,6	2	22,2	9	
Total	38	23,5	122	75,3	2	1,2	162	

Nilai UN	Indikator IPK						Total	p-value*
	Dengan Pujian		Sangat Memuaskan		Memuaskan			
	f	%	f	%	f	%		
Sangat Baik	7	70,0	3	30,0	0	0,0	10	0,000
Baik	28	23,7	90	76,3	0	0,0	118	
Cukup	3	9,7	27	87,1	1	3,2	31	
Kurang	0	0,0	2	66,7	1	33,3	3	
Total	38	23,5	122	75,3	2	1,2	162	

Minat dan Bakat	Dengan Pujian	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Total	p-value*
-----------------	---------------	------------------	-----------	-------	----------

	Puji		Memuaskan		f	%	
	f	%	f	%			
BEM	5	27,8	13	72,2	0	0,0	18
FSKI	6	22,2	21	77,8	0	0,0	27
BROCA	1	20,0	4	80,0	0	0,0	5
MRC	8	53,3	7	46,7	0	0,0	15
HET	0	0,0	8	88,9	1	11,1	9
CIMSA	13	22,4	45	77,6	0	0,0	58
Rumah Seni	3	23,1	10	76,9	0	0,0	13
AC	2	20,0	8	80,0	0	0,0	10
MSA	0	0,0	4	100,0	0	0,0	4
Ligament	0	0,0	2	68,7	1	33,3	3
Total	38	23,5	122	75,3	2	1,2	162

0,000

Hubungan Jalur Masuk Perguruan Tinggi, UKT, Tingkat Pendidikan Orang Tua, Nilai UN Tingkat Pendidikan Terakhir, Minat Bakat dengan SAPS Mahasiswa Kedokteran UNAND

Berdasarkan tabel dibawah ini didapatkan hasil uji statistik untuk jalur masuk perguruan tinggi dengan SAPS diperoleh nilai $p=0,304$ ($p>0,05$), UKT dengan SAPS diperoleh nilai $p=0,139$ ($p>0,05$), tingkat pendidikan orang tua dengan IPK diperoleh nilai $p=0,685$ ($p>0,05$), nilai UN tingkat pendidikan terakhir dengan IPK diperoleh nilai $p=0,173$ ($p>0,05$), dan minat bakat dengan IPK diperoleh nilai $p=0,003$ ($p<0,05$). Hasil uji statistik pada tabel dibawah ini

disimpulkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jalur masuk, UKT, tingkat pendidikan terakhir orang tua, nilai UN tingkat pendidikan terakhir dengan SAPS. Sementara, terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara minat bakat dengan SAPS. Tabel uji silang diatas tidak memenuhi syarat uji *Chi-Square*, yaitu minimal nilai *expected* kurang dari lima maksimal 20% dari jumlah sel. Pada tabulasi silang diatas didapatkan bahwa terdapat nilai *expected* kurang dari lima ($E<5$) dan tabulasi silang menggunakan tabel lebih dari dua kali dua (2×2), maka hasil yang digunakan adalah angka yang tertera pada uji "*Pearson Chi-square* (Yadewani, 2014).

Tabel 4. Hubungan Jalur Masuk Perguruan Tinggi, UKT, Tingkat Pendidikan Orang Tua, Nilai UN Tingkat Pendidikan Terakhir, Minat Bakat dengan SAPS Mahasiswa Kedokteran UNAND

Jalur Masuk Perguruan Tinggi	Indikator SAPS								Total	p-value*
	Sangat Aktif		Aktif		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	f	%		
SNMPTN	19	23,5	21	25,9	22	27,2	19	23,5	81	0,304
SBMPTN	13	26,5	12	24,5	10	20,4	14	28,6	49	
Mandiri	5	17,9	8	28,6	7	25,0	8	28,6	28	
Afirmasi	2	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	
Mahasiswa Asing	0	0,0	0	0,0	2	100,0	0	0,0	2	
Total	39	24,1	41	25,3	41	25,3	41	25,3	162	

UKT	Sangat Aktif	Aktif	Cukup	Kurang	Total	p-value*
-----	--------------	-------	-------	--------	-------	----------

	f	%	f	%	f	%	f	%	
Bidikmisi	1	5,6	6	33,3	7	38,9	4	22,2	18
UKT 2 (1 juta)	2	33,3	3	50,0	1	16,7	0	0,0	6
UKT 3 (3,3 juta)	6	27,3	0	0,0	7	31,8	9	40,9	22
UKT 4 (5,5 juta)	8	22,2	11	30,6	9	25,0	8	22,2	36
UKT 5 (7,7 juta)	10	34,5	8	27,6	5	17,2	6	20,7	29
UKT 6 (10 juta)	4	26,7	5	33,3	2	13,3	4	26,7	15
UKT 7 (12 juta)	1	25,0	0	0,0	1	25,0	2	50,0	4
UKT Mandiri	5	17,9	8	28,6	7	25,0	8	28,6	28
UKT Asing	0	0,0	0	0,0	2	100,0	0	0,0	2
Beasiswa Afirmasi	2	100,0	0	0	0	0,0	0	0,0	2
Total	39	24,1	41	25,3	41	25,3	41	25,3	162

0,139

Tingkat Pendidikan Orang Tua	Sangat Aktif		Aktif		Cukup		Kurang		Total	p-value*
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Sangat Tinggi	10	26,3	12	31,6	6	15,8	10	26,3	38	0,685
Tinggi	21	25,3	18	21,7	24	28,9	20	24,1	83	
Sedang	7	21,9	10	31,3	7	21,9	8	25,0	32	
Rendah	1	11,1	1	11,1	4	44,4	3	33,3	9	
Total	39	24,1	41	25,3	41	25,3	41	25,3	162	

Nilai UN	Sangat Aktif		Aktif		Cukup		Kurang		Total	p-value*
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Sangat Baik	4	40,0	4	40,0	1	10,0	1	10,0	10	0,173
Baik	23	19,5	28	23,7	33	28,0	34	28,8	118	
Cukup	11	35,5	9	29,0	5	16,1	6	19,4	31	
Kurang	1	33,3	0	0,0	2	66,7	0	0,0	3	
Total	39	24,1	41	25,3	41	25,3	41	25,3	162	

Minat dan Bakat	Sangat Aktif		Aktif		Cukup		Kurang		Total	p-value*
	f	%	f	%	f	%	f	%		
BEM	5	27,8	5	27,8	4	22,2	4	22,2	18	0,003
FSKI	5	18,5	8	29,6	7	25,9	7	25,9	27	
BROCA	3	60,0	0	0,0	1	20,0	1	20,0	5	
MRC	7	46,7	1	6,7	3	20,0	4	26,7	15	
HET	1	11,1	3	33,3	1	11,1	4	44,4	9	
CIMSA	8	13,8	19	32,8	16	27,6	15	25,9	58	
Rumah Seni	0	0,0	2	15,4	6	46,2	5	38,5	13	
AC	9	90,0	1	10,0	0	0,0	0	0,0	10	
MSA	1	25,0	1	25,0	1	25,0	1	25,0	4	
Ligament	0	0,0	1	33,3	2	66,7	0	0,0	3	
Total	39	24,1	41	25,3	41	25,3	41	25,3	162	

* Pearson Chi-square

Pembahasan

Hubungan Jalur Masuk Perguruan Tinggi, UKT, Tingkat Pendidikan Orang Tua, Nilai UN Tingkat Pendidikan Terakhir, Minat Bakat dengan IPK Mahasiswa Kedokteran UNAND

Hasil uji statistik didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara jalur masuk perguruan tinggi dengan IPK. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti, jalur masuk perguruan tinggi akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian IPK mahasiswa di perguruan tinggi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hailikari *et. al.* yang menyebutkan bahwa efek dari pengetahuan awal pada prestasi akademik adalah variabel terkuat yang berkontribusi dalam prestasi akademik, pengetahuan awal dapat dibuktikan dengan prestasi akademik pada pendidikan menengah sebagai gambaran pengetahuan mahasiswa (Zahrotun, 2014).. Mahasiswa yang diterima melalui jalur penerimaan SNMPTN memiliki rerata IPK yang paling tinggi dengan sebaran yang baik karena sistem seleksi SNMPTN menggunakan persyaratan prestasi akademik selama di pendidikan menengah (Notoadmojo, 2012). Prestasi akademik selama di pendidikan menengah membuktikan bahwa mahasiswa sudah teruji prestasinya sejak awal (Menengga, 2013).

Dalam penelitian ini, mahasiswa yang diterima melalui jalur penerimaan SBMPTN dan mandiri memiliki rerata IPK urutan kedua dengan sebaran yang bervariasi, padahal SBMPTN menggunakan pola penerimaan ujian tertulis yang memiliki *predictive validity* yang paling kuat berdasarkan penelitian lain (Agung, 2019). Hal ini mungkin disebabkan karena ujian tertulis hanya dilaksanakan sekali dan hanya menilai kemampuan kognitif. Menurut Nurbudiyani, penilaian akan bermakna jika dilakukan tidak hanya satu atau dua kali, tetapi dilakukan sesering mungkin agar dapat memonitoring kemajuan siswa secara terus-menerus sekaligus melihat sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai (Elisabeth, 2018).

Adapun mahasiswa yang diterima melalui jalur penerimaan mahasiswa asing memiliki rerata IPK yang paling rendah mungkin disebabkan karena faktor budaya dan asal daerah. Seluruh mahasiswa WNA di FK Unand berasal dari Malaysia. Mastor *et. al.* menemukan bahwa bangsa Melayu memiliki nilai karakter dan sikap yang rendah dalam beberapa aspek keterbukaan

(Elisabeth, 2018). Padahal, keterbukaan diperlukan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, terutama masalah akademik. Perbedaan kurikulum pendidikan menengah Malaysia dengan Indonesia dapat menjadi faktor yang memengaruhi IPK karena kurikulum pendidikan menengah dapat memberikan pengetahuan dasar bagi mahasiswa untuk belajar di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, perbedaan bahasa dapat memengaruhi IPK karena pendidikan di FK UNAND menggunakan bahasa pengantar dalam pendidikan yaitu bahasa Indonesia. Bahasa merupakan sarana utama dalam berkomunikasi dalam kegiatan sehari-hari dan tak luput yaitu pendidikan. Pada dasarnya, proses pendidikan merupakan satu bentuk komunikasi antara pengajar yang menyalurkan ilmu dan pesan berupa materi pengajaran kepada pelajar melalui media lisan, oral, atau dengan bantuan teknologi komunikasi lain sehingga pelajar memahami materi yang telah disampaikan sehingga mampu melaksanakannya (Byrne *et al.*, 2012). Perbedaan bahasa dapat menghambat transfer ilmu sehingga mahasiswa tidak maksimal dalam menyerap pembelajaran.

Penelitian lain yang dilakukan Young *et. al.* menunjukkan bahwa budaya dan status sosial ekonomi memiliki peran dalam pencapaian akademik. Hal ini diperkuat oleh Syofyan yang menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua mahasiswa, maka akan besar pula kemungkinan mahasiswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik karena dukungan moril dan materil. Status ekonomi mahasiswa merupakan dasar bagi pimpinan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) untuk menetapkan pengelompokan UKT, sesuai Peraturan Menteri Riset dan Pendidikan Tinggi Nomor 39 Tahun 2016. Bahkan, pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 96 Tahun 2014 disebutkan bahwa keterbatasan ekonomi termasuk dalam persyaratan penerima bidikmisi. Dapat terlihat bahwa status ekonomi pada mahasiswa dengan biaya pendidikan mandiri yang diterapkan kepada mahasiswa WNA asal Malaysia lebih baik dibandingkan biaya pendidikan UKT, diikuti bantuan biaya pendidikan bidikmisi. Sehingga diharapkan mahasiswa dengan biaya pendidikan mandiri yang diterapkan kepada mahasiswa WNA asal Malaysia memiliki rerata IPK yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan biaya UKT diikuti bantuan biaya pendidikan bidikmisi.

Perbedaan antara hasil penelitian ini dengan penelitian lain mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang memengaruhi IPK. Motivasi dapat menjadi faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian. Mahasiswa dengan bantuan biaya pendidikan bidikmisi mungkin memiliki motivasi yang lebih kuat untuk mencapai IPK yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan persyaratan yang digunakan dalam bantuan biaya pendidikan bidikmisi adalah mahasiswa yang memiliki potensi prestasi akademik. Selain itu, bantuan biaya pendidikan bidikmisi hanya diberikan delapan semester, ditambah empat semester bagi program profesi sehingga menambah motivasi mahasiswa dengan bantuan biaya pendidikan bidikmisi untuk segera menyelesaikan masa studinya.

Berdasarkan teori perilaku oleh Notoadmojo bahwa terbentuknya pengetahuan seseorang tak terlepas dari pentingnya beberapa faktor salah satunya faktor *enabling* (pendukung) dan faktor *reinforcing* (penguat), bahwa fungsi dari pendidikan orang tua disini menjadi pendukung (komplementer) dan menjadi pondasi pendidikan anak kedepannya, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, maupun menentukan kebijakan dan orientasi jangka panjang pendidikan.

Hasil uji statistik didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara minat bakat dengan SAPS. Menurut Montelongo, mengembangkan minat dan bakat untuk berpartisipasi dalam organisasi mahasiswa mendukung perubahan mahasiswa dalam ranah afektif dan kognitif. Keterlibatan dalam organisasi mahasiswa memiliki manfaat memperluas kesempatan belajar di luar kelas dan juga berkontribusi terhadap perubahan kecerdasan sosial dan emosional pada diri mahasiswa dari waktu ke waktu, selain dengan tujuan terhadap diri sendiri dalam pengembangan minat dan bakat. Slameto mengemukakan bahwa keefektifan diri merujuk kepada keyakinan seorang individu bahwa ia mampu menyelesaikan suatu tugas. Makin tinggi keaktifan diri seseorang makin banyak kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam suatu tugas.^[78] Jadi, dalam situasi-situasi sulit orang-orang dengan keefektifan diri yang rendah lebih besar kemungkinan untuk mengurangi upaya mereka atau sama sekali menyerah, sedangkan mereka dengan keefektifan diri yang tinggi seperti pada mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi

akan berusaha lebih keras untuk menguasai tantangan itu.

Hubungan Jalur Masuk Perguruan Tinggi, UKT, Tingkat Pendidikan Orang Tua, Nilai UN Tingkat Pendidikan Terakhir, Minat Bakat dengan SAPS Mahasiswa Kedokteran UNAND

Hasil uji statistik didapatkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jalur masuk dengan SAPS. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Byrne *et.al.* terdapat korelasi yang lemah antara hubungan jalur masuk perguruan tinggi dengan prestasi non akademik. Tetapi, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Chan *et.al.* bahwa jalur masuk perguruan tinggi akan memengaruhi prestasi non akademik seorang mahasiswa.

Prestasi non akademik merupakan salah satu wujud pencapaian mahasiswa setelah mengikuti kegiatan atau proses pendidikan dalam bidang minat dan bakat, prestasi non akademik ini antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya tidaklah sama, karena prestasi non akademik dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, persepsi, konsentrasi, dan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti persaingan, keadaan alam, faktor keluarga, perguruan tinggi, dan masyarakat sendiri.

Tidak terdapatnya hubungan antara jalur masuk perguruan tinggi dengan SAPS secara analisis data ataupun hasil wawancara dengan wakil dekan bagian kemahasiswaan bahwa sebagian besar mahasiswa yang masuk ke jalur perguruan tinggi tidak mutlak ditentukan oleh prestasi non akademik saja, seperti mahasiswa yang masuk melalui jalur SBMPTN, mandiri, beasiswa asing yang masuknya melalui jalur ujian tulis. Sementara, untuk SNMPTN sendiri tidak seluruhnya mahasiswa itu memasukkan bahan sertifikat ataupun portofolio prestasinya untuk dijadikan bahan penilaian ketika masuk perguruan tinggi, rata-rata mahasiswa di FK UNAND lebih banyak mengandalkan nilai rapor saat di sekolah menengah dibandingkan sertifikat prestasi non akademik. Jikalau ada, itupun hanya segelintir mahasiswa saja. Sehingga, dari pernyataan ini penyebab tidak ada hubungannya jalur masuk perguruan tinggi dengan SAPS karena permasalahan administrasi.

Mengacu kepada hasil wawancara dengan beberapa sampel penelitian, bahwa UKT yang dibayarkan mahasiswa FK UNAND hampir sekitar 95% digunakan untuk biaya pendidikan. Penunjang kegiatan dari peningkatan minat dan

bakat juga prestasi non akademik lebih banyak didapatkan dari dana Persatuan Orang Tua Mahasiswa (POTMA), dana kerjasama dengan beberapa instansi. Sementara, dana kegiatan kemahasiswaan pun lebih banyak diberikan kepada organisasi mahasiswa untuk menjalankan program kinerja yang ada di setiap organisasi kemahasiswaan yang bersifat wajib, sementara untuk pengembangan minat dan bakat seperti pelatihan keterampilan, pengembangan diri untuk ikut perlombaan demi meraih prestasi non akademik, mahasiswa lebih banyak aktif untuk mencari pendanaan kegiatan dengan mengajukan proposal ke berbagai instansi relasi dari FK UNAND.

Keluarga tempat dimana seorang anak diasih, diasah, diasuh, juga dibesarkan.^[84] Keluarga memiliki peran dan pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan seorang anak disamping keadaan ekonomi rumah tangga juga memiliki peran yang tak kalah penting.^[84] Sementara, tingkat pendidikan orang tua besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohaniah anak terutama kemajuan pendidikannya dan kepribadiannya, anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga berada umumnya akan menghasilkan anak yang sehat dan cepat dari segi pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan anak dari keluarga yang kurang berada, begitupun anak dari keluarga berpendidikan akan menghasilkan anak yang berpendidikan pula.

Hasil uji statistik juga didapatkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara nilai nilai UN tingkat pendidikan terakhir dengan SAPS. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti *et.al.* bahwa nilai UN tidak memengaruhi keberhasilan seorang mahasiswa dalam peraih prestasi non akademik.^[86] Hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang dapat memengaruhi peraih prestasi non akademik seperti minat, bakat, lingkungan, motivasi, dan keaktifan. Selain itu peraih prestasi non akademik juga dipengaruhi oleh fasilitas pendukung untuk peraih prestasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sampel penelitian disimpulkan bahwa, nilai UN saat pendidikan menengah hanya sebatas syarat akhir telah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah. Hakikatnya, UN ataupun ujian sekolah lainnya berfungsi sebagai evaluasi dari mata pelajaran formal yang telah ditetapkan Kemendikbud disamping melihat sejauh apa silabus pendidikan telah terlaksana. Jika dilihat untuk pencapaian prestasi non akademik, nilai UN

tidak memiliki andil, karena nilai UN bersifat nilai akademik, sementara prestasi non akademik sifatnya lebih kepada pengoptimalan potensi diri, mengembangkan keterampilan, dan cakrawala yang sifatnya lebih kepada praktik. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hakikat nilai UN dan tidak SAPS tidak memiliki hubungan bermakna. Sementara, berdasarkan uji statistik terdapat hubungan yang bermakna minat bakat dengan SAPS. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahrotun bahwa terdapat adanya keterkaitan minat bakat dengan peraih prestasi non akademik peserta didik.

Ketika ada tindakan yang di ambil oleh mahasiswa, maka akan timbul konsekuensi dari tingkah laku yang telah dilakukan. Ketersediaan mahasiswa mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan minat dan bakat akan menimbulkan konsekuensi-konsekuensi seperti bagaimana mengelola waktu yang dimiliki mahasiswa tersebut. Oleh karena itu dalam memahami tingkah laku seseorang secara benar harus memahami hubungan antara rangsangan yang satu dengan lainnya, serta memahami konsep yang mungkin dimunculkan dan berbagai konsekuensi yang mungkin timbul akibat respon tersebut.

Apabila diterapkan dalam penelitian ini, teori Skinner yang menekankan hubungan tingkah laku dan konsekuensinya, dimana mahasiswa yang diberikan rangsangan berupa sarana dan prasarana penunjang bakat maupun hobi di sekolah, kemudian dengan adanya stimulus berupa fasilitas kemahasiswaan yang memadai, lalu menimbulkan motivasi siswa berupa tingkah laku yang aktif dalam kegiatan kemahasiswaan, sehingga memunculkan konsekuensi berupa jadwal kegiatan yang semakin padat, sehingga perubahan perilaku akan bergantung pada konsekuensi. Jika mahasiswa pandai mengelola waktu di tengah kepadatan jadwal, akan berdampak pada prestasi baik akademik ataupun non akademik.^[87] Namun, jika mahasiswa tidak dapat mengelola waktu dengan baik, resikonya adalah menurunnya hasil prestasi selama perkuliahan akibat respon yang diterima mahasiswa tidak diimbangi dengan konsekuensi yang akan diperoleh.

Kegiatan non akademik di perkuliahan ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi, terampil dan berbakat, tidak bersikap rigid, dan berkarakter lemah. Melalui kegiatan kemahasiswaan, mahasiswa diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan yang luas, memiliki bakat, dan keterampilan di segala bidang serta

tumbuhnya karakter positif pada diri mahasiswa yang meliputi sikap disiplin, bertanggung jawab, sopan, menghargai, dan mawas diri. Sehingga dengan terbentuknya kognitif, afektif, dan *skill* pada diri mahasiswa melalui kegiatan kemahasiswaan, tentu berdampak pada prestasi non akademik mahasiswa bahkan akan berimplikasi terhadap prestasi akademik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa IPK mahasiswa FK UNAND dengan frekuensi tertinggi adalah sangat memuaskan, kredit SAPS dengan frekuensi tertinggi adalah aktif, cukup aktif, dan kurang aktif. Sementara, jalur masuk terbanyak adalah jalur SNMPTN, tingkat UKT terbanyak adalah UKT tingkat 4, tingkat pendidikan orang tua mahasiswa yang paling banyak adalah tingkat pendidikan tinggi yaitu sarjana/diploma, nilai UN terbanyak adalah nilai dengan predikat tinggi, dan minat bakat yang paling banyak peminatnya adalah bidang pengabdian kesehatan atau *Center For Indonesian Medical Students Activities* (CIMSA).

DAFTAR PUSTAKA

- Abar B, Carter KL, Winsler A. (2014). The effects of maternal parenting style and religious commitment on self-regulation, academic achievement, and risk behavior among african-american parochial college students. *J of Ado.* 32:259–73.
- Aesharyanto A, Tri NK, Tridjoko H. (2017). The relationships of the types of entry selection of students with their learning motivation, learning strategies, and learning achievement. *The Indonesian Journal of Medical Education*, 6:1-10.
- Agung WN. (2019) Hubungan pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas iv sdn gugus kenanga kabupaten pekalongan. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Semarang*.1:96-9.
- Anderson J, Hughes D, Wakeford R. (2016). Medical student selection: a tentative attempt to establish a code of practice. *British Medical Journal*, 3:1216-980.
- Asty AN, Shelly S, Muhammad NM, Firdaus K. (2020). The relationship of students admission process and academic achievement. *The Indonesian Journal of Medical Education*, 9:1-6.
- Baker CN. (2018). Under-represented college students and extracurricular involvement: the effects of various student organizations on academic performance. *Soc Psyc Ed.* 11:273-98.
- Baker CN. (2014). Under-represented college students and extracurricular involvement: the effects of various student organizations on academic performance. *Soc Psyc Ed.* 11:273-98.
- Byrd CM, Chavous TM. (2016). Racial identity and academic achievement in the neighborhood context: a multilevel analysis. *J Y Adol*, 98:544-59.
- Chan KW, Wong AKY, Lo ESC, Ricky K. (2012). Relational analysis of intrinsic motivation, achievement goals, learning strategies, and academic achievement for hongkong secondary students. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 21: 230-43.
- Dedeh S, Lusiana D, Winsa H. (2013). Kriteria seleksi masuk fakultas kedokteran sebagai prediktor presentasi akademik. *The Indonesian Journal of Medical Education*. 2:109-15.
- Dominggus D, Alvian S. (2014). Pengaruh nilai ujian nasional terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa fmipa universitas cenderawasih. *Jurnal Elektronik Universitas Cendrawasih*, 6:122-31.
- Elisabeth R. Cindy C, Pricillia T. (2018). Student-centered learning in relation to class performances and soft skills: a meta-analysis and systematic review. *The Indonesian Journal of Medical Education*. 7:93-106.
- Ermalena MHS. (2017) Indikator sdgs di indonesia. Jakarta: The 4th ICTOH.
- Feldman AF, Matjasko JL. (2015). The role of school-based extracurricular activities in adolescent development: a comprehensive review and future directions. *Rev of Edul Re.* 75:159–210.
- Hikmawati N, Mora C, Prattama SU. (2016). Among students internal factors, should motivation be used as one of recruitment for admission of medical students in indonesia?. *The Indonesian Journal of Medical Education*, 5:59-66.
- Jayanthi SV, Balakrishnan S, Lim A, Aaqilah N, Nasirudeen A. (2014). Factors contributing to academic performance of students in a tertiary institution in singapore. *Am J Educ Res.* 2:752-58.

- Lumley S, Ward P, Roberts L, Mann JP. (2015). Self-reported extracurricular activity, academic success, and quality of life in UK medical students. *Int J of Med Ed*, 6:111-7.
- Mavis B. (2015). *Assessing student performance: An introduction to medical teaching*. New York: Springer Science + Business Media.
- Mennenga HA. (2013). Student engagement and examination performance in a team-based learning course. *J Nurs Educ*. 52:475.
- Mora C. Revealing. (2016). "tut wuri handayani" - a student-centred learning approach- by ki hajar dewantara from the early 20th century: a literature review. *The Indonesian Journal of Medical Education*, 5:1-14.
- Munaf DM. (2020). Relationship of personal hygiene behavior with learning achievement in students ar risalah padang of senior high school. *JIMKI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*, 8:18-28.
- Newbie D, Cannon R. (2015). *A handbook for medical teachers*. London. Kluwer Academy Publication.
- Notoatmodjo S. (2012). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Octavira T, Prabandari YS, Kristina TN. (2014). Tes seleksi mahasiswa baru sebagai prediktor terhadap prestasi akademik. *Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 1:128-38.
- Patterson F, Ferguson E, Knight AL. (2014). Selection int medical education and training, understanding medical education: evidence. *Theory and Practice*, 18:401-20.
- Presiden Republik Indonesia. (2012). *Undang-undang republik indonesia nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi*. Jakarta: Presiden RI.
- Ryan M. (2018). Improving reflective writing in higher education: a social semiotic perspective. *Teaching in Higher*, 16:99-111.
- Topor DR, Keane SP, Shelton TL, Calkins SD. (2016) Parent involvement and student academic performance: a multiple mediational analysis. *J Prev Interv Com*, 38:183-97.
- Yusril RS, Dian PS, Yoga PS. (2019) Correlation of student perceptions on learning environment, participation, and academic performance in a medical school. *The Indonesian Journal of Medical Education*, 8:1-14.
- Yadewani D. (2014) Pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua terhadap prestasi akademik mahasiswa stikes XXX. [Tesis]. Padang: AMIK Jayanusa Padang.
- Yoga PS, Gandes RR, Rossi S, Yayi SP, Harsono M. (2018). Developing a model of professional identity in medical students: the role of motivation and participation. *The Indonesian Journal of Medical Education*. 7:159-69.
- Young A, Johnson G, Arthur H, Hawthorne M. (2013). Cultural and socioeconomic differences in academic motivation and achievement: a self deterministic approach. *Journal of Border Educational Research*. 9: 37-46.
- Zahrotun N. (2014). Hubungan keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler akademik dan non akademik terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII smp negeri 1 Mojokerto. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*. 3:799-813.